

MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN GENERASI GOOD CITIZENSHIP DI SMK TERPADU, BOGOR

Sri Utaminingsih, Mas Fierna Janvierna LusiePutri, R. Dede Siswandi
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang.
Email: dosen00456@unpam.ac.id

Abstrak

Pendidikan dewasa ini harus bisa berfungsi ikut membangun kapasitas bangsa sebagai manusia pembelajar, sehingga bisa andal dan percaya diri dalam percaturan global sekarang, serta rancangan ke masa depan. Proses pendidikan dianggap berkualitas jika proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan bermakna. Kegiatan pengabdian kali ini berlangsung dengan siswa/i SMK Taruna Mandiri 1 sebagai sarannya, tujuan dari dilakukannya pengabdian kali ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pancasila dalam pembentukan generasi Good Citizenship dapat membantu peserta didik menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan masyarakat kemudian juga meningkatkan kepedulian sosial dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terhadap peserta didik dan masyarakat khususnya di SMK Taruna Terpadu 1, Bogor. Manfaat dari pengabdian kali ini yakni untuk menambah wawasan generasi penerus bangsa terhadap nilai-nilai karakter pancasila dalam pembentukan generasi Good Citizenship dapat membantu peserta didik menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Hasil dari pengabdian ini yakni dari penyampaian materi-materi mengenai nilai-nilai karakter Pancasila untuk membentuk masyarakat good citizenship tersebut dilakukan secara reguler dengan berbagai model, media dan metode pembelajaran yang beragam. Adapun kedepannya setelah sosialisasi dari pengabdian ini siswa akan dibiasakan untuk melakukan civic literacy berisi tiga tahapan penting yaitu tahapan sebelum membaca, ketika membaca dan setelah membaca.

Kata kunci : Pendidikan, Karakter, good citizenship

Abstract

Today's education must be able to function to help build the nation's capacity as a human learner, so that it can be reliable and confident in today's global arena, as well as plans for the future. The educational process is considered quality if the teaching and learning process runs effectively and meaningfully. This service activity took place with the students of SMK Taruna Mandiri 1 as the target, the purpose of doing this service was to instill Pancasila character values in the formation of a generation of Good Citizenship that can help students grow awareness of Pancasila values in everyday life. at school and in the community, then also increase the social awareness of the lecturers of the Faculty of Teacher Training and Education towards students and the community, especially at SMK TARUNA TERPADU 1, Bogor. The benefit of this service is to add insight to the nation's next generation of Pancasila character values in the formation of a generation. Good Citizenship can help students grow awareness of Pancasila values in everyday life at school and in the community. The method used is lecture and discussion. The result of this service is that the delivery of materials regarding the values of the Pancasila character to form a good citizenship society is carried out regularly with various models, media and various learning methods. In the future, after the socialization of this service,

students will be accustomed to doing civic literacy which contains three important stages, namely the stages before reading, when reading and after reading.

Keywords : *Education, Character, good citizenship*

A. PENDAHULUAN

Asumsi tentang pendidikan sebagai sarana dan instrumen untuk mengalihkan ilmu pengetahuan bukan hanya telah mereduksi makna hakiki dan fungsi pendidikan, tetapi juga menyepelkan warga didik dan arah ke depan dari tujuan yang semestinya sebagaimana dimaktubkan dalam tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan sejatinya adalah untuk membangun dan mengembangkan potensi manusia agar memiliki karakter, integritas dan kompetensi yang bermakna dalam kehidupan. Namun yang terjadi selama ini pendidikan masih terjebak pada pandangan dan praktek yang tidak membangun ruang pembelajaran yang bisa memperkaya nilai nilai kemanusiaan, keluhuran, dan keadaban. Dengan demikian system dan praktek pendidikan di negeri kita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa gagal dalam membangun karakter bangsa dan kemuliaan hidup.

Tujuan dari diadakannya pendidikan guna mengimplikasikan bahwa pendidikan seyogyanya bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang memiliki nilai nilai pancasila serta berdisiplin. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan tersebut hendaknya kita sadari betul, sehingga pendidikan yang kita selenggarakan bukan hanya sekedar untuk mengembangkan salah satu potensi peserta didik, dan menjadi manusia yang berilmu saja, bukan hanya untuk terampil bekerja saja dan sebagainya,

melainkan demi berkembangnya seluruh potensi peserta didik dalam konteks keseluruhan dimensi kehidupannya secara keseluruhan.

Pendidikan dewasa ini harus bisa berfungsi ikut membangun kapasitas bangsa sebagai manusia pembelajar, sehingga bisa andal dan percaya diri dalam percaturan global sekarang, serta rancangan ke masa depan. Proses pendidikan dianggap berkualitas jika proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan bermakna. Pendidikan sangat memegang peranan penting dalam menunjukkan pembangunan nasional, karena melalui pendidikan dapat membentuk watak bangsa Indonesia yang mempunyai kepribadian serta kemampuan untuk melaksanakan pembangunan nasional. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun berada. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas disamping memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik. Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Bahwasanya perkembangan zaman yang semakin pesat terjadi saat ini hal tersebut tentunya dapat memberikan berbagai dampak bagi perkembangan manusia, termasuk dalam aspek pendidikan.

Diera globalisasi ini kita sebagai manusia tentunya dituntut untuk harus mampu bersaing sebab semua kesempatan terbuka luas untuk siapapun artinya persaingan di era globalisasi ini sangat ketat karena persaingan bukan hanya didalam ruang lingkup regional saja melainkan ruang lingkup global. Dengan demikian maka diperlukannya pendidikan sebagai modal utama yang diperlukan untuk membentuk Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi tentunya diperuntukan untuk mampu menjawab tantangan globalisasi ini.

Diperlukannya pendidikan dalam upaya membentuk Sumber Daya Manusia yang berkualitas, baik untuk dirinya sendiri sebagai individu, ataupun sebagai anggota dari kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan diri. Sebagai bangsa yang besar ini memang masih saja terjadi polemik dalam dunia pendidikan yang selalu saja memerlukan perhatian. Seperti yang diketahui bahwasanya polemik mengenai pendidikan di negeri ini yang seakan tiada habisnya dan menemukan titik terang. Penyelenggaraan pendidikan yang merata dan menyeluruh tentunya menjadi dambaan bagi seluruh lapisan masyarakat di negeri ini, namun terkadang hal tersebut hanya menjadi harapan angan-angan saja. Sebenarnya pendidikan yang seharusnya menjadi awal dari tumpuan dan tolak ukur bagi para penerus bangsa dalam melanjutkan perjuangan bangsa ini untuk menentukan nasib kedepannya akan seperti apa. Jika kita kaitkan pendidikan ini dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dimana dalam naskahnya tertulis seperti yang dikutip “.....mencerdaskan kehidupan bangsa....” maka dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa pendidikan bisa dijadikan batu loncatan untuk menitikkan langkah menuju terwujudnya cita-cita bangsa

tersebut. Kemudian selain dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, perlu kita ketahui bahwa mengenai pendidikan ini juga diatur dalam UUD 1945 tepatnya dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi “ Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (ayat 1) ”, “Setiap warga negara wajib mengikuti Pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya (ayat 2)”. Diperlukannya pendidikan dalam upaya membentuk Sumber Daya Manusia yang berkualitas, baik untuk dirinya sendiri sebagai individu, ataupun sebagai anggota dari kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan diri. Usaha mengembangkan kemampuan diri salah satu satunya adalah kemandirian.

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu indikasi bahwa seseorang telah belajar adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik), dan perubahan sikap (afektif). Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena ada interaksi antara seseorang dengan lingkungan. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu tanda bahwa orang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang itu yang mungkin terjadi disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan keterampilan atau sikapnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut untuk bisa menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah dan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Belajar mandiri dapat diartikan sebagai kegiatan belajar aktif, yang di dorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangundengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki (Mudjiman,2008:7). Kemandirian siswa dalam belajar dipengaruhi factor yaitu adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas. Kemandirian adalah salah satu tujuan guru agar siswa bisa belajar mandiri, sesuai dengan tujuan kompetensi inti sikap dalam ranah afektif.

Pembelajaran kemandirian sebagai transmisi kewarganegaraan berkaitan erat dengan penanaman tingkah laku siswa dalam belajar dan hidup bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari, yaitu menuju masyarakat Good Citizenship.

Problematika-problemtika dalam penyelenggaraan pendidikan yang sekan-akan mengalami gelombang pasang surut ini memang harus ditanggapi dengan serius, problematika ini juga terjadi di SMK Taruna Terpadu I Kabupaten Bogor. Di SMK Taruna Terpadu I kemandirian siswa di masa pandemi sangatlah rendah, ini di ambil hasil observasi yang dilakukan. Faktor pandemic menjadi penghalang, penghambat serta membuat siswa menjadi tidak mandiri, padahal pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menginginkan terwujudnya masyarakat Good Citizenship. Oleh karena itu, Berdasarkan latar belakang di atas, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) terpanggil untuk ikut serta membantu menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran hukum yakni dengan judul PKM ” Menanamkan nilai-nilai karakter pancasila dalam pembentukan generasi Good Citizenship di SMK TERPADU , Bogor”



Gambar 1 Foto bersama WK Kurikulum

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa ekspositori yaitu penyampaian materi secara verbal dan inquiry yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kreatif kritis dan analitis terkait nilai-nilai pancasila. Adapun peserta didik turut terlibat aktif guna menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman mereka. Kegiatan ini menetapkan target audiens adalah peserta didik SMK TERPADU, Bogor. Dengan tahapan untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode penyuluhan yaitu: Metode Ceramah, dipilih untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya mengetahui tentang nilai-nilai pancasila dalam membentuk masyarakat good citizenship. Metode Tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan.

Metode ini memungkinkan para peserta menggapi pengetahuan mengenai penanaman nilai-nilai pancasila dalam membentuk good citizenship. Metode simulasi ini diberikan kepada para peserta penyuluhan dengan memberikan contoh penerapan nilai-nilai pancasila dalam membentuk masyarakat good citizenship.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan membina generasi penerus bangsa untuk menjadi generasi atau warga negara yang memiliki jiwa good

citizenship yang dilakukan di SMK Taruna terpadu 1 Bogor, bahwa sebagaimana kita ketahui Warga Negara yang baik (good citizen) adalah warga negara yang taat akan hukum, yang mana good citizenship ini pada dasarnya merupakan upaya kesadaran hukum adalah konsepsi-konsepsi abstrak didalam diri manusia tentang keserasian antara ketertiban dengan ketentraman yang dikehendaki atau yang sepantasnya. Dalam upaya untuk menjadi warga negara yang baik tentunya negara kita yang memiliki Pancasila sebagai norma dasar dijadikan sebagai acuan untuk diamalkan nilai-nilainya menjadi karakter generasi penerus bangsa. Hal ini sejalan dengan unsur dari warga negara yang baik (good Citizenship) yang mana unsur tersebut yakni cita-cita luhur Bangsa Indonesia adalah setiap rakyat Indonesia yang mempunyai jiwa warga



Gambar 2 Foto Kegiatan PKM

Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Negara yang berdasarkan atas hukum (rechstaat) lebih mengedepankan hukum (menjunjung tinggi hukum) demi keadilan dan kebenaran. Bahwa setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (to be good citizens), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (civics intelligence) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual, memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (civics responsibility) dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Good citizen perlu

diwujudkan oleh para generasi penerus bangsa dan juga seluruh masyarakat untuk membangun negara yang baik dengan pemerintahan yang baik juga serta tidak tertinggal oleh arus jaman.

Kegiatan pengabdian kali ini berlangsung dengan siswa/i SMK Taruna Mandiri 1 sebagai sasarannya, penyampaian materi-materi mengenai nilai-nilai karakter Pancasila untuk membentuk masyarakat good citizenship tersebut dilakukan secara reguler dengan berbagai model, media dan metode pembelajaran yang beragam. Adapun kedepannya setelah sosialisasi dari pengabdian ini siswa akan dibiasakan untuk melakukan civic literacy berisi tiga tahapan penting yaitu tahapan sebelum membaca (membuat prediksi dan mengidentifikasi tujuan membaca), ketika membaca (mengidentifikasi informasi yang relevan, memvisualisasi dan membuat inferensi/kesimpulan) dan setelah membaca (membuat ringkasan, mengevaluasi teks, dan mengkonfirmasi, merevisi, atau menolak prediksi).



Gambar 3 Foto Kegiatan PKM

Kemudian nantinya dengan siswa melakukan civic literacy, mereka akan terbiasa untuk menggali serta mencari informasi terkini yang berkembang di media massa maupun di masyarakat dengan maksud sebagai stimulus supaya tertarik dengan isu-isu sosial, kemudian disampaikan juga bagaimana untuk bersikap dalam menghadapi isu-isu yang sedang

berkembang baik itu isu politik, ekonomi, sosial budaya dan lainnya.

D. KESIMPULAN

Dalam era globalisasi yang dipenuhi dengan persaingan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan nilai melalui materi penguatan nilai-nilai karakter Pancasila diperlukan guna menangkal kesemrawutan krisis multi dimensional. Manusia memerlukan kematangan moral dan intelektual, kecerdasan intelektual dalam mengkritisi berbagai wacana pemikiran yang muncul di permukaan, kematangan emosional untuk dapat hidup kooperatif sekaligus kompetitif yang didasarkan atas jalinan sosial yang harmonis dan kematangan spiritual sebagai perwujudan ikatan transedental antara dirinya dengan sang pencipta. Kematangan tersebut dilatih, diajar dan didik melalui penanaman nilai-nilai karakter Pancasila dengan model pendidikan berbasis nilai. Dengan adanya perubahan yang dapat terjadi secara nasional, maupun internasional, maka penanaman nilai-nilai karakter yang belandaskan Pancasila memiliki peran yang penting untuk memperkuat rasa identitas nasional setiap bangsa agar tidak dengan mudah terbawa arus perubahan yang terjadi.

Citizenship education adalah pengertian kewarganegaraan yang generic (umum) dan dalam arti luas. Pendidikan kewarganegaraan dalam pengertian yang luas seperti education for citizenship, mencakup pendidikan kewarganegaraan dalam pendidikan formal dan luar sekolah baik penataran atau program lainnya. Selain itu konsep pendidikan kewarganegaraan digunakan dalam bidang kajian ilmiah yang melandasi dan sekaligus menaungi program pendidikan kewarganegaraan. Sedangkan civic education merupakan bagian dari citizenship education, ia merupakan bagian penting dalam tugas pengembangan warga Negara (Winarno, 2013:5). Pada awal tahun

2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (covid19) yang kemudian menginfeksi seluruh dunia. Wabah virus ini dimulai dari Negara Cina Muhan yang kemudian menjadi virus yang di anggap ganas bagi seluruh dunia, karena jutaan umat manusia meninggal. Dampak dari wabah virus corona ini sangatlah besar terutama dalam bidang perekonomian dan pendidikan. Pendidikan menjadi sempit tersendat karena pemberlakuan ekstrem lockdown suatu daerah bahkan suatu Negara pun dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut (Zahrotunni'mah, 2020:248). Menurut Hongyue dan Rajib (dalam Ginting:2020), dampak pandemic terhadap perekonomian, social, keamanan, pendidikan serta politik, akan mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku dan sifatnya lebih luas dalam jangka yang lebih panjang. Perubahan perilaku tersebut mencakup perilaku hidup sehat, perilaku menggunakan teknologi, perilaku dalam pendidikan, perilaku menggunakan media social, perilaku konsumtif, perilaku kerja, dan perilaku social keagamaan.

Perubahan dalam pendidikan di masa pandemic mengharuskan siswa belajar secara daring atau online dirumah. Banyak aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, namun pembelajaran daring atau online yang dilakukan dirumah tidak serta merta menjadikan siswa ikut dan menyenangi pembelajaran, siswa banyak mengeluhkan bahwa tidak memahami materi yang diberikan oleh guru melalui daring. Pembelajaran ini dilakukan hampir setahun lebih sehingga memunculkan masalah bagi pendidikan banyak siswa yang mulai merasa bosan, jenuh bahkan siswa mulai tidak bertanggung jawab dan tidak mandiri dalam belajar. Siswa banyak mengabaikan pembelajaran yang diberikan, kemandirian

menjadi berkurang bahkan hampir dikatakan minim karena tidak mau berusaha sendiri.

Disamping itu, hal yang menjadi urgensi yakni bahwa dengan kemunculan wabah virus corona di negeri ini yang memang sangat berpengaruh terhadap berbagai sektor kehidupan di negeri ini termasuk dalam pendidikan memang sangat menkhawatirkan dampak jangka panjangnya terhadap generasi penerus bangsa. Agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (to be good citizens), yakni warga yang memiliki kecerdasan (Civic Intelligence) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual; memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (Civic Responsibility); dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Participation skill) agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tana air.

Maka sudah sepatutnya bahwa seorang warga negara perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang kewarganegaraan terlebih dahulu, terutama pengetahuan bidang politik, hukum, dan moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selanjutnya seorang warga negara perlu memiliki keterampilan secara intelektual dan partisipatif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pada akhirnya, hasil belajar berupa pengetahuan dan keterampilan itu akan membentuk suatu watak atau karakter yang mapan, sehingga menjadi sikap dan kebiasaan hidup sehari-hari yang mencerminkan warga negara yang baik, dengan memperlihatkan sikap religius, toleran, jujur, adil, demokratis, menghargai perbedaan, menghormati hukum, menghormati HAM, memiliki semangat kebangsaan, rasa kesetiakawanan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan didapatkan beberapa untuk membentuk generasi yang memiliki jiwa yang berkarakter Pancasila, dalam upaya untuk membentuk good citizenship, yakni sebagai berikut :

1. Memprogramkan penanaman nilai nilai karakter Pancasila baik dilingkungan keluarga, sekolah bahkan masyarakat.
2. Menjadikan mata pelajaran PPKn sebagai sarana berkelanjutan untuk menanamkan nilai nilai karakter Pancasila guna membentuk masyarakat good citizenship

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amanullah, M. A., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan (Citizenship) sebagai Sarana Mewujudkan Warga Negara yang Beradab (Good Citizenship). Seminar Nasional Pendidikan 2019
- Ikhtiarti, E., Adha, M. M., & Yanzi, H. (2019). Membangun generasi muda smart and good citizenship melalui pembelajaran ppkn menghadapi tantangan revolusi industri.
- Gunawan, Heri.(2012) "Pendidikan karakter." Bandung: alfabeta
- Juliati, J., & Firman, M. (2016). Sikap Perilaku Keseharian Masyarakat dan Lingkungan Keluarga Sebagai Cermin Keberhasilan Citizenship Education. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 3(3).
- Ristna, D. A. P. (2019). Strategi pemerintah desa dalam membangun good citizenship masyarakat Samin (sedulur sikep) di desa baturejo kecamatan sukolilo kabupaten pati. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 7(2).
- Rulianiningsih, S., & Suyanto, T. (2018). Strategi Kepala Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Tunagrahita Untuk Membangun Good Citizenship Di Kampung Idiot Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 6(3).